

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem perekonomian yang dianut di Indonesia adalah ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang berdasarkan pada kekuatan ekonomi rakyat, Dimana kegiatan usahanya dilakukan oleh rakyat secara swadaya. Hal tersebut di dukung oleh tiga kelompok usaha yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut diharapkan bisa saling bekerjasama untuk menjalankan dan mengelola usahanya, sehingga dapat mewujudkan tujuannya dalam melakukan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Koperasi memiliki tujuan untuk membangun perekonomian berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi pun diharapkan dapat menjadi wadah bagi perkembangan perekonomian Indonesia, itu berarti kegiatan ekonomi koperasi pada umumnya harus bertujuan memajukan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. Peran koperasi menjadi sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap pemerataan ekonomi serta pemberdayaan masyarakat. Koperasi harus bisa menjadi soko guru perekonomian yang artinya sebagai penyangga dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional.

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 tentang perkoperasian, yaitu:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai Gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Kecamatan ciwidey memiliki banyak sumber daya alam yang dapat diolah sesuai iklim lingkungan. Dataran tinggi yang memiliki cuaca dingin banyak dimanfaatkan oleh Masyarakat. Koperasi dianggap sehat dan aktif jika rutin mengadakan Rapat Tahunan (RAT). Salah satu koperasi yang beroperasi di Jawa Barat yaitu Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri dengan anggota sebanyak 243 orang pada tahun 2023 berdomisili di Kecamatan Ciwidey yang sebagian besar anggotanya adalah peternak susu.

Dengan didirikannya Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri membuka inspirasi masyarakat untuk ikut serta guna menyadarkan usaha perekonomian menuju kata sejahtera. Anggota yang masuk dan bermitra dengan koperasi minimal harus memiliki sapi perah untuk didistribusikan kembali ke koperasi. Dari satu peternak dapat menghasilkan paling sedikit 2.700 liter/hari. Proses pemerahan susu sapi ini dilakukan dua kali sehari yaitu pada pukul 05.30 dan pukul 14.30. Dan susu perah yang telah dihasilkan dihargai tergantung dengan kualitas susu yang dihasilkan.

Selain pendistribusian susu, Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri juga memberikan beberapa pelayanan kepada anggotanya, diantaranya adalah menjual produk untuk keperluan para peternak anggota mulai dari kebutuhan proses pemerahan susu sapi, pakan ternak, sapronak, konsetrat serta obat-obatan untuk kesehatan hewan. Ketersediaan pakan yang baik di pasaran mengharuskan koperasi untuk membantu pengadaan pakan ternak dengan harga terjangkau serta koperasi memberikan kualitas produk yang terjamin.

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Anggota

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Anggota Aktif	171	159	131	131	116
Anggota Pasif/Tidak aktif	82	86	86	127	127
Jumlah	253	245	217	258	243

Sumber: Laporan RAT Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa keanggotaan Koperasi Mitra Jaya Mandiri terus mengalami penurunan setiap tahunnya, jumlah anggota dari tahun buku 2019 ke tahun buku 2020 mengalami penurunan sebanyak 8 orang, sedangkan anggota aktif mengalami penurunan paling signifikan dari tahun 2020 ke 2021 yaitu sebanyak 28 orang. Penurunan jumlah anggota Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri dilatarbelakangi berbagai faktor diantaranya anggota yang meninggal dunia dan faktor lainnya.

Anggota Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri pada tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami penurunan 15 anggota. Tapi dari jumlah itu, anggota aktif ada sekitar 131 orang. Anggota itu disebut aktif karena memiliki sapi dan konsisten memasok susunya ke koperasi. Sedangkan sisanya disebut anggota tidak aktif, karena tidak memiliki sapi dan tidak mengirimkan susu lagi dengan berbagai alasan. Meski tak semuanya aktif, produktivitas susu Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri masih tetap baik.

Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri berlokasi di Ciwidey, Jalan Pasar Cibeureum Babakan Tiga yang berdiri pada tahun 2007 ini sebelumnya bernama KSU Mitra Jaya Mandiri, akan tetapi berdasarkan Keputusan Dinas Koperasi hal ini membuat koperasi berubah nama menjadi Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri.

Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri didirikan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia NO.NPAK0001/KEPM.KUKM/X/2004 tanggal 12 Oktober 2004 dengan Badan Hukum: No.04.09/BH/218-KOP/III/2009.

Dalam melayani kebutuhan anggotanya, koperasi ini memiliki unit-unit usaha sebagai berikut:

1. Unit usaha susu sapi.
2. Unit usaha perdagangan.
3. Unit simpan pinjam

Pada setiap unit usaha memiliki kegiatannya masing-masing. Keberadaan unit layanan itu diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi anggota. Didalam aktivitas koperasi sehari-hari yang mana membutuhkan upaya pengelolaan dana yang bisa menjamin kelancaran usaha koperasi. Koperasi tidak terlepas dari permodalan. Modal kerja yang dioperasikan dengan baik akan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Menurut Kasmir (2016:250) Modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti luas harus membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi koperasi sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi koperasi karena memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Modal kerja yang cukup akan lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa koperasi tidak bisa menggunakan dana dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal ini akan berdampak terhadap perputaran modal kerja koperasi. Begitu juga sebaliknya

modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran atau bahkan kegagalan suatu koperasi dan menurunkan tingkat dana koperasi.

Peputaran modal kerja atau *working capital* merupakan salah satu rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. (Kasmir, 2008:182)

Adapun perkembangan perputaran modal kerja untuk melihat sejauh mana kemampuan koperasi memperoleh laba atas investasi pada aktiva Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan Pendapatan dan Modal Kerja pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri periode Tahun 2019-2023

	Pendapatan (Rp)	N/T (%)	Modal Kerja (Rp)	N/T (%)
2019	9,404,269,635	-	(4,876,332,293)	-
2020	8,842,433,360	-6%	(951,862,429)	-412%
2021	7,731,519,795	-14%	(780,703,531)	-22%
2022	6,280,044,648	-23%	(545,854,955)	-43%
2023	5,575,142,010	-13%	(448,846,548)	-22%

Sumber: Laporan Tahunan Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa pendapatan Koperasi Mitra Jaya Mandiri mengalami penurunan yang signifikan pada setiap tahunnya. Yang dimana berdasarkan RAT yang diperoleh, penurunan terjadi karena produksi susu dalam hal realisasi penjualan mengalami penurunan. Selain itu dari tabel yang sama dapat dilihat bahwa modal kerja pada Koperasi Mitra Jaya Mandiri juga mengalami penurunan modal kerja.

Dengan memperoleh Sisa Hasil Usaha yang cukup. Dalam hal ini koperasi harus mampu mempertimbangkan tinggi rendahnya *Return on Asset* yang dipengaruhi oleh unsur-unsur modal kerja, perolehan hasil usaha, perolehan hasil usaha dan perkembangan pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 3 Perkembangan Total Aktiva, SHU, ROA pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri periode 2019-2023

Tahun	SHU Sebelum Bunga dan Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2019	71,001,333	3,902,962,146	0.02
2020	76,566,543	3,680,907,481	0.02
2021	98,207,313	3,164,195,126	0.03
2022	93,958,827	2,994,717,911	0.03
2023	112,810,148	2,876,002,925	0.04

Sumber: Laporan Tahunan Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2019 hingga tahun 2023 SHU mengalami kenaikan tiap tahunnya, sedangkan aktiva mengalami penurunan tiap tahunnya. Tetapi dalam persentase ROA Koperasi mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri menghasilkan SHU dari total aktiva yang dimiliki tidak efektif.

Penggunaan modal kerja yang efektif sangat penting untuk menunjukkan perkembangan suatu koperasi dalam jangka panjang. Apabila koperasi kekurangan modal dalam memperluas usahanya, maka besar kemungkinan akan mengalami pendapatan dan keuntungan. Sebaliknya, apabila koperasi memiliki modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa adanya dana yang tidak produktif.

Oleh karena itu, disamping menghimpun modal, koperasi juga harus memperhatikan penggunaan modal yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan seefektif mungkin, melalui aktivitas yang dilakukan koperasi. Karena dengan penggunaan modal secara efektif diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota sesuai dengan tujuan koperasi.

Semakin efektifnya perputaran modal kerja, ini akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba yang didapat perusahaan selama satu periode. Pengelolaan modal kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan laba perusahaan. Modal kerja juga menggambarkan kemampuan memperoleh laba melalui pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasi.

Modal kerja dalam koperasi selalu berputar. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin cepat tingkat perputaran modal kerja tersebut. Lama periode tergantung pada kegiatan operasi suatu usaha dan lama atau cepatnya tingkat perputarannya tergantung juga pada kebutuhan modal kerja.

Berdasarkan uraian diatas dan diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ni Pt Manik Oktapiani Y and Manajemen n.d.) dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas", menyimpulkan bahwa Perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Priantiningtias n.d.) dalam jurnal yang berjudul "Perputaran Modal Kerja, Piutang, Kas dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas", menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan. Berdasarkan koefisien determinasi parsial variabel perputaran modal kerja berpengaruh dominan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh MARIA KASRYANI INA BERIBIN NIM : 2017120102 PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG 2021, n.d.) menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini membuktikan kalau perputaran modal kerja berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perihal ini berarti bahwa perputaran modal kerja tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap pencapaian profitabilitas.

Tentunya terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini harus dilakukan untuk menentukan apakah pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri yang akan mencerminkan kinerja koperasi berdasarkan perspektif keuangan yang berkaitan dengan perubahan return on asset.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa masih adanya perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Maka, yang

membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti, data, lalu penelitian ini juga dapat membuktikan saran dari penelitian terdahulu.

Dengan melihat fenomena yang terjadi pada koperasi yang bersangkutan, maka penulis dapat melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Efektivitas Perputaran Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan *Return On Asset*.**" Pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dipertegas kembali lagi permasalahan yang akan dibahas dalam kaitannya dengan perputaran modal kerja dalam upaya meningkatkan *return on asset*. Sehubungan dengan itu, untuk lebih jelasnya akan diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *Perputaran modal kerja* pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey.
2. Bagaimana perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey.
3. Upaya apa yang dilakukan Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey untuk meningkatkan *Return On Asset (ROA)* melalui tingkat efisiensi *Perputaran modal kerja*.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilaksanakannya penelitian ini untuk mengevaluasi Perputaran Modal Kerja di Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, karena tujuan akan memberikan arah, pegangan, serta tolak ukur dalam melakukan suatu penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey..
3. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey dalam meningkatkan *Return On Asset (ROA)*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan kajian yang digunakan sebagai pembandingan atau referensi dalam penelitian khususnya yang berkaitan dengan penelitian sejenis. Temuan dan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam dalam memahami aspek-aspek lain yang berkaitan dengan manajemen keuangan koperasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang manajemen keuangan dalam konteks koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi koperasi sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan di masa mendatang melalui pendekatan manajemen keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat perputaran modal kerja dan peningkatan Return on Asset (ROA). Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang praktik-praktik terbaik dalam mengelola modal dan menghasilkan laba yang optimal. Dengan demikian, diharapkan koperasi dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan anggota secara menyeluruh.